

Pemberdayaan Library Corner Berbasis Partisipatif untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar di SDK Kateri Kabupaten Malaka

Markus Miten Kleden¹, Judi K. Nasjono², Luh Sri Enawati³, Betsheba E. Billik⁴, Paulus Romario Kadju⁵, Chrystin Nelian Aha⁶, Nemendryo B. Seran⁷, Krisostomus Segga⁸, Petrus Bei Nedabang⁹

^{1,3}Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Perikanan dan Kelautan, Universitas Nusa Cendana

²Prodi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana

⁴⁻⁹Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Nusa Cendana

¹markuskleden@staf.undana.ac.id, ²judi.nasjono@staf.undana.ac.id, ³luhenawati@staf.undana.ac.id,

⁴betsheba.billik@staf.undana.ac.id, ⁵paulus.kadju@staf.undana.ac.id, ⁶chrystyn.aha@staf.undana.ac.id,

⁷nemendryo.seran@staf.undana.ac.id, ⁸krisostomus.sega@staf.undana.ac.id, ⁹petrus.nedabang@staf.undana.ac.id

Abstract

Reading interest is one of the key determinants of academic success and, in the long term, it influences the mastery of science and technology, which in turn determines the quality of a nation. Efforts to enhance reading interest can be undertaken through various approaches, one of which is the implementation of a library corner. A library corner provides significant benefits for students and can foster positive behavioral changes through the effective use of available reading materials. This activity aims to increase students' reading interest and cultivate a love of books by providing assistance packages consisting of storybooks, science books, and comics. The method employed was an educational outreach approach, followed by the establishment and organization of the school's library corner. Evaluation conducted after the community service activity through questionnaires administered to both accompanying teachers and students demonstrated behavioral changes in the utilization of the library corner. There was an increase in both the number of student visitors and the frequency of visits. It can be concluded that the presence of a library corner in schools located in remote areas plays an important role in enhancing literacy and promoting a culture of reading among students.

Keywords: library corner, literacy, love of books, students, elementary school

Abstrak

Minat baca merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam studi dan dalam jangka panjang, minat baca akan mempengaruhi penguasaan ilmu dan teknologi yang pada gilirannya menentukan kualitas bangsa. Upaya peningkatan minat baca dapat dilakukan melalui beragam cara dan salah satu diantaranya adalah penerapan pojok baca (library corner). Pojok baca akan memberikan manfaat bagi pada siswa dan terutama dapat mempengaruhi perubahan perilaku dengan memanfaatkan sumber bacaan yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan cinta buku bagi para siswa dan penyerahan paket bantuan berupa buku bacaan, buku ilmu pengetahuan serta komik. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dan diikuti dengan penataan pojok baca sekolah. Informasi yang ditransfer secara langsung kepada para peserta. Peserta terdiri atas perwakilan siswa dari kelas 3, 4 dan 5 SDK Kateri masing-masing 10 orang beserta para guru. Sebelum informasi diberikan kepada para peserta, dilakukan pre test menyangkut pengertian perpustakaan, fungsi perpustakaan, isi ruang perpustakaan dan pernah tidak mengunjungi perpustakaan. Hasil pretest memperlihatkan bahwa pemahaman siswa akan fungsi perpustakaan hanya sebesar 16% sedangkan post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa akan fungsi perpustakaan yaitu sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran pojok baca/library corner berbasis partisipatif di sekolah daerah terpencil memainkan peran penting dalam peningkatan literasi bagi para siswa.

Kata kunci: library corner, literasi, cinta buku, siswa, sekolah dasar.



1. Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan literasi menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami informasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan secara rasional. Materi pelajaran sekolah untuk sebagian siswa telah menggunakan media komunikasi [1]. Namun demikian, realitas di lapangan, khususnya di wilayah terpencil seperti di SDK Kateri, Kabupaten Malaka, menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah karena tidak didukung dengan penyediaan sarana pendukung belajar yang optimum.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa di SDK Kateri. Pertama, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan usia anak-anak. Kedua, Tersedianya fasilitas perpustakaan yang tidak memadai atau ruang baca yang tidak nyaman dan tidak menarik bagi siswa. Ketiga, kegiatan membaca belum sepenuhnya menjadi bagian dari rutinitas belajar harian di kelas maupun di rumah. Hal ini diperparah oleh keterbatasan sarana dan sumber daya manusia yang mampu mengelola kegiatan literasi secara berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, diperlukan sebuah intervensi yang sederhana namun berdampak langsung bagi peningkatan literasi siswa, yakni melalui pemberdayaan library corner. Library-Corner adalah pojok baca kecil yang ditata secara menarik di dalam ruang kelas atau area tertentu di sekolah, dilengkapi dengan koleksi buku bacaan anak, tempat duduk sederhana, serta dekorasi yang mendukung suasana nyaman untuk membaca. Fakta menunjukkan bahwa setiap ruang kelas belum disediakan pojok baca sedangkan perpustakaan sekolahpun hanya berupa ruangan terpisah dari ruang kelas dan terdapat sejumlah kecil buku bacaan yang letaknya tidak beraturan dan terkesan tidak menarik dan jarang digunakan. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberdayaannya sebagai library corner. Konsep ini tidak hanya memberikan akses buku yang lebih dekat dengan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadikan aktivitas membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pemberdayaan Library-Corner di SDK Kateri juga menjadi bagian dari gerakan literasi sekolah dan kampanye cinta buku yang lebih luas. Dengan menghadirkan buku-buku cerita, dongeng,

pengetahuan umum, dan bacaan bergambar lainnya di ruang belajar, diharapkan siswa lebih terpapar pada ragam informasi dan mampu mengembangkan imajinasi, empati, serta keterampilan berpikir kritis. Pojok baca ini juga diharapkan menjadi titik awal perubahan budaya belajar, di mana membaca bukan lagi kewajiban semata, melainkan menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang tumbuh secara alami dalam diri siswa.

Pojok baca memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa terutama dengan belajar 10 menit sebelum kelas dimulai. Fasilitas baca yang menarik seperti buku, poster dan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat belajar para siswa [2].

Pojok baca dipandang sebagai alternatif strategis dalam menciptakan lingkungan literasi yang menyenangkan dan efektif. Pojok baca juga merupakan media literasi yang efektif apabila dikelola dengan baik dan mendapat dukungan dari semua pihak [3] serta dapat meningkatkan kemampuan membaca dari para siswa [4].

Namun Sebagian hasil penelitian yang sudah dilakukan belum menekankan pada pemberdayaan pojok baca berbasis partisipatif di wilayah terpencil.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, menemukan dan sekaligus mengatasi rendahnya literasi siswa dengan pendekatan berbasis partisipatif dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada edukasi nilai-nilai literasi, pelibatan guru dan siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang ramah anak dan mendukung gerakan cinta buku secara berkelanjutan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan komunikasi dengan pihak sekolah serta observasi awal untuk mengetahui secara pasti pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pendekatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan sekaligus mengetahui secara pasti ketersediaan sarana dan prasarana pendukung baik untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serta kelengkapan sarana pendukung library corner. Kegiatan ini dilakukan di SDK Kateri Kabupaten Malaka terhitung 23 -25 Mei 2025. Peserta sasaran adalah siswa SDK Kateri kelas 3-5 sebanyak 30 orang beserta para guru. takaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta praktek berupa penataan pojok baca dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada maupun bantuan yang dibawa oleh tim pelaksana.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama dan sesudah kegiatan ceramah berlangsung serta aktivitas para siswa selama penataan library corner.

Sebelum metode ceramah dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre test terkait fungsi perpustakaan serta, sarana yang ada di perpustakaan dan frekuensi masuk ruang perpustakaan berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Rata-rata siswa tidak tau fungsi perpustakaan dan tidak pernah masuk dalam ruang perpustakaan. Faktor yang menjadi indicator rendah atau tidak ada siswa yang masuk ruang perpustakaan, terjadi karena jumlah buku tidak sesuai yang diinginkan dan tidak menarik. Letak posisi buku yang tidak beraturan serta kondisi ruangan yang tidak nyaman menjadi alasan utama mengapa siswa jarang masuk perpustakaan.

Hasil post test dilakukan setelah pemberian ceramah tentang hakekat perpustakaan dan pentingnya masuk ruang perpustakaan dengan menggunakan kuesioner yang sama. Rata-rata para peserta bisa menjelaskan fungsi perpustakaan dan sarana yang ada dalam ruang perpustakaan serta apa yang akan diperoleh setelah mengunjungi perpustakaan. Hasil pre dan post test dievaluasi untuk mengetahui persentase perubahan pemahaman para siswa dengan melakukan analisis dan deskripsi singkat terkait hasil yang diperoleh. Hal ini menjadi salah satu indicator pentingnya proses transfer informasi bagi para siswa dan guru pendamping dalam memberikan motivasi secara berkelanjutan. Sifat siswa secara umum akan mengikuti apa yang disarankan oleh para guru dan para nara sumber sehingga diyakini bahwa penerapan pojok baca disekolah akan berdampak pada perubahan tingkah laku para siswa dan pada akhirnya menjadi kebiasaan hidup yang berpengaruh pada penguasaan ilmu dan teknologi.

Ruangan yang dimiliki SDK Kateri berupa bangunan permanen yang berukuran 6x5 m. Ruangan yang ada terdapat sarana dalam bentuk buku dalam jumlah yang kecil dengan penempatan yang tidak beraturan sehingga tidak menarik minat para siswa. Selain itu, buku teks umumnya berupa sejumlah kecil buku pelajaran dan tidak tersedia buku komik, cerita rakyat maupun hiasan dinding yang menarik bagi siswa sesuai usia para siswa. Penataan pojok baca yang ada diharapkan dapat meingkatkan animo para siswa untuk memanfaatkan pojok baca yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyerahan paket bantuan berupa sejumlah buku bacaan, komik, cerita rakyat dan hiasan dinding serta souvenir berupa paket buku dan alat tulis untuk peserta kegiatan. Paket bantuan diterima langsung oleh kepala sekolah disaksikan oleh para guru serta siswa SDK Kateri. Dokumen penyerahan paket bantuan dan souvenir seperti tertera dalam gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyerahan paket bantuan buku



Gambar 2. Penyerahan paket souvenir bagi peserta

Sebelum dilakukan ceramah, terlebih dahulu dilakukan pretest bagi para peserta terutama menyangkut fungsi perpustakaan dan atau pojok baca serta sarana prasarana yang ada dalam perpustakaan. Dari 30 peserta hanya sekitar 6% yang bisa menjelaskan secara benar. Selebihnya tidak bisa menjawab dan takut untuk menjawab. Selanjutnya dilakukan ceramah tentang pojok baca, penataan pojok baca dan fungsi pojok baca serta kegemaran membaca dan cinta buku. Dalam pelaksanaan ceramah, ada juga respon balik terhadap apa yang disampaikan tim. Respon peserta selama pre test seperti tertera dalam gambar 3.



Gambar 3. Respon peserta saat pre-test.

Setelah sesi ceramah dilakukan post test. Hasil post test memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang fungsi pojok baca dan sarana yang ada dalam pojok baca. Hasil post test sebesar 85% dari total peserta telah memahami fungsi pojok baca dan sarana yang ada di dalamnya.

Respon peserta saat dilakukan post test seperti tertera dalam gambar 4.



Gambar 4. Respon peserta saat post test

Penataan pojok baca merupakan rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana. Melalui penataan yang baik disertai dengan penyediaan sumber bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia peserta didik akan memberikan manfaat besar dalam perubahan sikap bagi peserta didik. Minat baca adalah indikator perubahan yang dapat diukur melalui penyediaan pojok baca seperti yang dilaporkan [5] yang menyatakan bahwa minat baca peserta didik siswa kelas 2 SD Negeri Sambiroto meningkat secara tajam melalui penyediaan pojok baca.

Pemberdayaan pojok baca bermanfaat tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca bagi peserta didik, tetapi juga berperan sumber bahan ajar bagi para pendidik. Secara umum kehadiran pojok baca dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik [6].

Rangkaian kegiatan penataan pojok baca yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian seperti tertera dalam gambar 5.



Gambar 5. Penataan buku, meja belajar dan hiasan dinding dalam ruang pojok baca SDK Kateri

Hasil penataan ruangan pojok baca dengan fasilitas pendukung berpengaruh terhadap keinginan siswa

dalam memanfaatkan semua sarana yang tersedia. Melalui penyediaan dan penataan pojok baca di SDK Kateri diharapkan adanya perubahan perilaku siswa dalam menggunakan waktu dan sarana bacaan yang ada untuk aktivitas membaca. Dengan penyediaan pojok baca secara nyata meningkatkan budaya literasi bagi para siswa dan mengurangi ketergantungan pada gadget [7]. Penyediaan pojok baca digital yang dilaporkan [8] telah memberikan manfaat nyata bagi pengguna dan sebesar 80% pengguna memanfaatkan computer dan internet dalam penelusuran buku bacaan.

Hasil monitoring dan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian memperlihatkan adanya perubahan sikap yang significant dalam memanfaatkan pojok baca yang ada. Jumlah pengunjung yang diamati sesudah 7 hari pelaksanaan pengabdian dengan durasi waktu pengamatan selama 9 hari seperti tertera dalam grafik di gambar 6.



Gambar 6. Grafik Jumlah pengunjung pojok baca di SDK Kateri

Grafik pada gambar 6 menjelaskan bahwa pemberdayaan pojok baca dengan sentuhan penataan dan penambahan jumlah koleksi berpengaruh langsung terhadap peningkatan jumlah pengunjung. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses pengembangan literasi dan gerakan cinta buku dapat dilaksanakan melalui penyediaan koleksi dan penataan interior pojok baca yang memberikan rasa nyaman dan menarik bagi para siswa.

Penggunaan pojok baca dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis, sambil juga mendorong motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan konsep pojok baca dalam konteks pendidikan dan pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah dasar [9]. Pojok baca juga berfungsi dalam mempermudah akses terhadap bahan bacaan juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik dan kondusif [10].

4. Kesimpulan

Pemberdayaan Library-Corner terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa yang terbukti dari jumlah pengunjung, karena memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk membaca buku secara mandiri, nyaman, menarik dan kondusif.

Program pemberdayaan library corner berhasil menumbuhkan budaya literasi serta mendorong gerakan cinta buku di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi membaca dan antusiasme siswa dalam memanfaatkan fasilitas sudut baca yang tersedia di setiap kelas.

Keberhasilan dan keberlanjutan program Library-Corner tidak terlepas dari peran guru dan pihak sekolah yang sangat penting dalam mengelola, merawat, dan menjaga kenyamanan pojok baca agar tetap menarik, fungsional, serta mendukung perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan.

Model pemberdayaan library corner berbasis partisipatif terbukti efektif sebagai strategi peningkatan literasi di daerah terpencil.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan pemberdayaan library corner, maka disarankan: (1). Penambahan Koleksi Buku – Sekolah diharapkan dapat menambah koleksi buku secara berkala melalui kerja sama dengan perpustakaan daerah, donatur, atau melalui program CSR dari berbagai pihak; (2). Pelatihan Guru – Guru perlu diberikan pelatihan lanjutan terkait strategi pengelolaan perpustakaan mini di kelas serta metode pembelajaran berbasis literasi agar pengelolaan sudut baca semakin optimal; (3). Dukungan Pemerintah dan Instansi Terkait – Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan mendukung program pengembangan literasi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Nusa Cendana melalui Kepala LP2M Undana yang telah memberikan support dana sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

Daftar Rujukan

- [1] Saniah N, Lestari I. Plus Minus Teknologi Komunikasi Sebagai Media Penyiaran Di SMA Muhammadiyah Medan. *J Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*. 2021;1(1):49–53.
- [2] Siswoyo A.A, Arifin A, Maghfiroh S, Nurfadila U.I. 2024. Penggunaan Pojok Baca di Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Minat Literasi (Membaca) Anak di UPTD SDN Gili Timur Kamal. *Jurnal Media Akademik* 2(12):1-17
- [3] Lestari A.D, Juliani, Hartati A.S, Lestari D, Aldini D. 2025. Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 027950 Binjai. *Mesada Journal of Inovative Research* 2(2):792-803
- [4] Rachman BH, Kasman N, Aswadi, Rasyid RE, Yusmah. Pengaruh Pemanfaatan Reading Corner terhadap Literasi Membaca Siswa Kelas Tinggi Di UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. *J Idiom J Pendidik Bhs dan Sastra Indones*. 2025;8(1):42–57.
- [5] Saputri AE dan Rochmiyatin S. 2024. Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11(1):1-13
- [6] Jamaludin U, Pribadi RA, Apriani R. . 2023. Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDN Sinaba. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9(2):3913-3921
- [7] Dewi AP, Hodijah O, Delisma O, Karyaningsih TY. Pojok Baca Sebagai Media Peningkatan Budaya Literasi Dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Citengah Di Era Digital. *Midang*. 2024;2(3):117–23.
- [8] Dicky Mahendra Pangestu, Prajawinanti A. Pemanfaatan Pojok Baca Digital Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. *Light J Librariansh Inf Sci*. 2025;5(1):1–20.
- [9] Rahayu AP, Wahib A, Desari A. 2023. Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service journal* 2(2):122-130
- [10] Hasanah H, Aminuddin M, Faizah AM, Syli NM, Hasanah SM, Veronika ND, Zainabila DF, Mujadid DC, Arifin MF, Salsabila D, Utari F, Ali S, Nadzwa Z, Salsabila NU. 2025. Pemberdayaan Perpustakaan Desa Melalui Pojok Baca untuk Meningkatkan Literasi Sekolah Dasar Desa Jetis Kecamatan Besuuki Kabupaten Situbondo. *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa* 3(2):213-220